

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
LEVERAGE OPERASI TERHADAP PRAKTIK PERATAAN
LABA (STUDI EMPIRIS PERUSUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2008 – 2010)**

Ervia Katrine Julyati

Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang
Jl. Nakula I No.5-11, Semarang
erviakatrine@gmail.com

ABSTRACK

Income smoothing is transfer of income from the higher income to unfavorable periods by reducing the profits from years to years. The study aims to find empirical evidence about factors affecting income smooting practices in manufacturing companies located in BEI in 2008–2010. Factors tasted in this study is the company size, profitability, dan operating *leverage*.

This study population of 156 manufacturing companies listed on BEI period 2008-2010. Sampling technique used is *purposive sampling* with criteria: (1) manufacturing company listing in 2008 – 2010, (2) company that publishes full audited financial statements, (3) companies that don't do acquisition, mergers, restructuring and changes in business. Of criteria are obtainer for a sample of 99 companies. Analysis model used is the analysis model *logisitic regression*.

The results of this study indicate that simultaneous company size, profitability, and operating significant effect on income smoothing. Partially variables size company and operating *leverage* no significant effect on income smoothing practices, profitability variables are only significant effect on income smoothing practices.

Keyword : income smoothing, size company, profitability, and operating *leverage*

PENDAHULUAN

Dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Sehingga laporan keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan. Laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen sebagai pertanggung jawaban hasil kerjanya kepada pihak – pihak eksternal. Kecenderungan pihak eksternal dalam memperhatikan laba disadari oleh pihak manajemen, sehingga mendorong manajemen melakukan perilaku tak semestinya, yang biasa disebut dengan praktik perataan laba (Herni dan Susanto, 2008).

Perataan laba adalah pemindahan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode yang kurang menguntungkan dengan mengurangi laba dari tahun ke tahun (Riahi dan Belkaoui, 2007). Sedangkan menurut Chariri dan Ghazali (2007), perataan laba merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai *trend* atau level laba tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba suatu perusahaan sangatlah beragam, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa peneliti terdahulu. Faktor-faktor tersebut antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, harga saham, *leverage* operasi dan rencana bonus. Tetapi dalam beberapa hal, hasil dari penelitian tersebut berbeda meskipun mengukur hal yang sama. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perataan laba suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi, *financial leverage*, sektor industri dan *dividen payout ration*. Sedangkan faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* operasi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sucipto dan Purwaningsih (2007) tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* operasional terhadap praktik perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel penelitian dan objek penelitian. Variabel penelitian yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* operasi sebagai variabel independen dan variabel perataan laba sebagai variabel dependen. Persamaan selanjutnya terletak pada objek penelitian yang menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode penelitian. Periode penelitian yang digunakan oleh Sucipto dan Purwaningsih (2007) adalah tahun 2000-2005, sedangkan peneliti menggunakan tahun 2008-2010.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penelitian ini mengambil judul ”Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Operasional Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010)”

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Konsep perataan laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik perataan laba muncul ketika satu atau lebih (majikan) menggaji individu lain (agen atau karyawan) untuk bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen. Maksudnya adalah praktik perataan laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya (Jensen dan Meckling, 1994).

Ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan membuat berbagai cara antara lain total aktiva, log size, nilai pasar. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium – size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Widaryanti, 2009). Perusahaan besar memiliki dorongan lebih kuat untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan yang lebih besar mendapat pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum. Oleh karena itu, perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis. Kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak, sedangkan penurunan laba yang drastis juga akan menimbulkan *image* yang kurang baik bagi perusahaan (Sucipto dan Purwaningsih, 2007).

Penelitian mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dengan tindakan perataan laba yang dilakukan oleh Budiasih (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pertama dinyatakan sebagai berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Profitabilitas terhadap tindakan perataan laba

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total asset yang dimiliki dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan (Sucipto dan Purwaningsih, 2007). Menurut (Budiasih, 2009) perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba dibanding dengan perusahaan yang lebih rendah karena manajemen

tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan pada dalam menunda atau mempercepat laba.

Penelitian mengenai hubungan antara profitabilitas dengan tindakan perataan laba yang dilakukan oleh Sucipto dan Purwaningsih (2007) dan Budiasih (2008) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kedua dinyatakan sebagai berikut

H₂ : Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Hubungan ROE terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006:109). Pengembalian atas investasi modal merupakan indikator penting atas kekuatan perusahaan dalam jangka panjang. Angka ini menggunakan ukuran ringkas dari laporan laba rugi dan neraca untuk menilai profitabilitas. Ukuran profitabilitas ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan ukuran kekuatan keuangan jangka panjang lain. Angka ini juga secara efektif dapat mengungkapkan pengembalian atas investasi modal dari berbagai perspektif kontributor pendanaan yang berbeda (Wild, dkk, 2005:63). Pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uangnya, dan rasio ini menunjukkan seberapa besar pengembalian tersebut. Semakin besar rasio ini dapat mempengaruhi minat investor untuk melakukan pembelian saham. Hasil penelitian Susilawati (2005) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₂ : ROE berpengaruh terhadap Harga Saham

Leverage operasi terhadap tindakan perataan laba

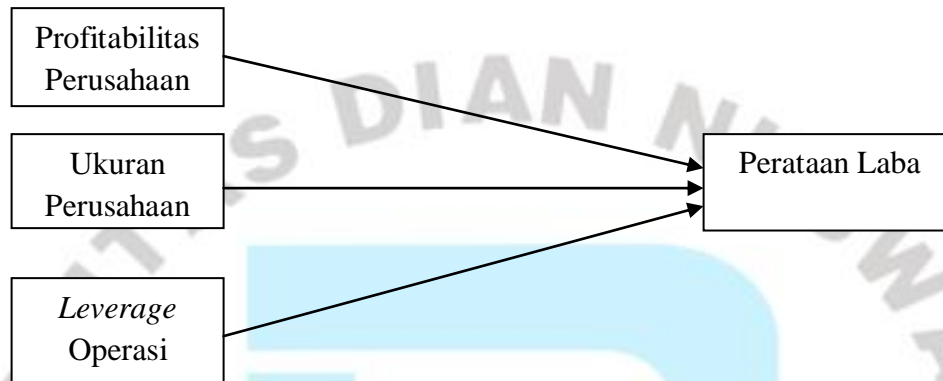
Leverage operasi adalah perubahan dalam volume penjualan akan menghasilkan perubahan yang *lebih besar dari pada perubahan proposional* dalam laba (atau rugi) operasional (Horne dan Wachowicz, 2007). Van Horne dan M Wachowicz (2007) menyatakan bahwa *leverage* operasi selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap, berapa pun volumenya. Tentu saja *dalam* jangka panjang semua biaya bersifat variabel. Akibatnya, analisis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek.

Leverage operasi yang rendah menunjukkan bahwa proposi biaya tetap rendah lebih rendah, sedangkan biaya variabel lebih tinggi. Hal ini memberikan peluang bagi manajer yang meratakan labanya (Sucipto dan Purwaningsih, 2007)

Hasil penelitian Yusuf dan Soraya (2004) menunjukkan bahwa *leverage* operasi secara signifikan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis ketiga dinyatakan sebagai berikut :

H₃ :Leverage operasi mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba

Kerangka Konseptual



Gambar1

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Operasi terhadap Perataan Laba.

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur pada tahun 2008 sampai 2010 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah total perusahaan manufaktur 156 perusahaan, dengan jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu 33 perusahaan yang diteliti selama 3 tahun sehingga total perusahaan adalah 99 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan teknik pemilihan sampel dilakukan dengan cara metode *purposive sampling* artinya populasi yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang tidak melakukan akuisisi, merger, restrukturisasi dan perubahan kelompok usaha tahun 2008-2010.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang terdaftar di BEI, yaitu informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Informasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penjualan, laba bersih, total aktiva, biaya depresiasi, biaya amortisasi dan total biaya. Sumber data yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

I. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2005:33).

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh besar kekayaan yang tercermin dalam jumlah aktiva perusahaan. Adapun algoritma logistic dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Log Aktiva}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Adapun ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Leverage* operasi

Leverage dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva perusahaan yang harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap (Riyanto, 1994). *Leverage* operasi diukur dengan menggunakan rasio antara total biaya depresiasi dan amortisasi dengan total biaya (Riyanto, 1994). Adapun *leverage* operasi dirumuskan sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{Leverage Operasi} = \frac{\text{Total biaya depresiasi dan amortisasi}}{\text{Total Biaya}}$$

II. Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah perataan laba yang akan diukur dengan Indeks Eckel yang akan membedakan antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Indeks Eckel diukur menggunakan *Coefficient Variation* (CV), variabel penghasilan (laba) dan variabel penjualan bersih. Adapun Indeks Eckel dihitung sebagai berikut :

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan :

ΔI = Perubahan laba dalam satu tahun.

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu tahun.

CV = Koefisien variasi dari variable yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

CV ΔS dan CV ΔI dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV \Delta S \text{ dan } CV \Delta I = \frac{\text{Standard Deviation}}{\text{Expected Value}}$$

Atau

$$n-1 \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{\Delta \bar{x}}}$$

Keterangan :

Δx = Perubahan penghasilan bersih atau laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n.

$\Delta \bar{x}$ = Rata-rata perubahan penghasilan bersih atau laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n.

n = Banyaknya tahun yang diamati.

Perusahaan yang dikelompokkan sebagai perusahaan perata laba ditunjukkan dengan indeks kurang dari satu, sedangkan perusahaan bukan perata laba ditunjukkan dengan indeks lebih dari satu (Yusuf dan Soraya, 2004).

METODE ANALISIS

Analisis data dilakukan dengan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Perhitungan indeks Eckel

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa jumlah perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan tidak melakukan praktik perataan laba (Sucipto dan Purwaningsih, 2007).

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan adalah rata-rata dan distribusi frekuensi data. Metode ini untuk menggambarkan profil perusahaan yang dijadikan sampel (Sucipto dan Purwaningsih, 2007).

3. Uji Multivariate Test

Uji ini dilakukan dengan menggunakan *logistic regression* (regresi logistik) terhadap ketiga variabel independen secara serempak. Penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen yang menggunakan data dummy dan memiliki variabel independen lain yang diukur dengan menggunakan skala rasio.

Menurut Imam Ghozali (2002), *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (metrik) dan kategorikal (non metrik).

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis hasil regresi logit adalah menilai kelayakan model regresi (*Goodness of fit test*), menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) dan koefisien regresi (Santoso, 2000):

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis :

H₀ : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H₁ : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar pengambilan keputusan :

Perhatikan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah *uji Hosmer and Lemeshow* :

a) Jika probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima

b) Jika probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Perhatikan angka *-2 Log Likelihood* (LL) pada awal (*block Number = 0*) dan angka *-2 Log Likelihood* pada *block Number = 1*. Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood* (*block Number = 0 – block Number = 1*) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian "sum of squared error" pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

c. Menguji Koefisien Regresi Logit

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Status} = a + b(\text{TA}) + c(\text{PROF}) + d(\text{LO}) + e(\text{ST})$$

Keterangan:

TA = Total Aktiva

PROF = Profitabilitas

OL = Leverage Perusahaan

ST = Status Perusahaan

a = Konstanta

b,c,d,e = Koefisien Regresi

HASIL PENELITIAN

Analisis Indeks Exkel

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan *purposive sampling*, dari 156 perusahaan manufaktur diperoleh sampel sebanyak 33 perusahaan. Dengan menggunakan metode penggabungan data diperoleh data penelitian sebanyak 99 data pengamatan (33 perusahaan x 3 tahun)

Statistik deskriptif

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif yang menerangkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi variabel penelitian.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_TA	99	25.13	32.36	28.0303	1.69933
Prof	99	.00	40.67	10.2242	9.13769
LO	99	.12	11.25	2.5596	2.64765
Valid N (listwise)	99				

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Variabel ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total asset. Dalam hasil perhitungan statistik diketahui nilai minimum sebesar 25,13. Nilai maksimum

adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan yaitu sebesar 32,36. Mean (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data yaitu sebesar 28,0303. Sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data yang diketahui sebesar 1,69933. Statistik deskriptif pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) lebih besar dari nilai standar deviasinya ($28,0303 > 1,69933$) hal ini mengindikasikan bahwa data yang berkaitan dengan ukuran perusahaan relatif sama atau stabil.

Variabel profitabilitas didapatkan dari hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Dalam hasil perhitungan statistik diketahui nilai minimum sebesar 0,00. Nilai maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan yaitu sebesar 40,67. Mean (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data yaitu sebesar 10,2242. Sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data yang diketahui sebesar 9,13769. Statistik deskriptif pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) lebih besar dari nilai standar deviasinya ($10,2242 > 9,13769$) hal ini mengindikasikan bahwa data yang berkaitan dengan ukuran perusahaan relatif sama atau stabil.

Leverage operasi dalam perhitungannya diukur dengan rasio antara total biaya depresiasi dan amortisasi terhadap total biaya. Dalam hasil perhitungan statistik diketahui nilai minimum sebesar 0,12. Nilai maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan yaitu sebesar 11,25. Mean (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data yaitu sebesar 2,5596. Sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data yang diketahui sebesar 2,64765. Statistik deskriptif pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) lebih kecil dari nilai standar deviasinya ($2,5596 < 2,64765$) hal ini mengindikasikan bahwa data yang berkaitan dengan ukuran perusahaan sangat fluktuatif.

Overall model fit

Overall model fit bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan fit dengan data observasi (ghozali, 2002).

Tabel 2

Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Block Number = 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	Ln_TA	Prof	LO	
Step 1	1	121.421	-.2.845	1.248	.049	-.104
	2	120.755	-2.391	1.024	.070	-.112
	3	120.741	-2.210	.943	.074	-.943
	4	120.741	-.2.205	.941	.074	-.941
	5	120.741	-2.205	.941	.074	-.941

a. Method: Enter

- b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 130,861
 d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.
 Sumber : data sekunder yang telah diolah

Tabel tersebut menunjukkan nilai -2LL awal (*Block Number=0*) dengan nilai -2LL adalah 130,861. Sedangkan pada akhir (*Block Number=1*) mengalami penurunan menjadi 120,741. Penurunan *Log Likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Bukti bahwa penurunan nilai -2 *log likelihood* merupakan pengujian yang mengarah bentuk model yang fit dapat dilihat dari nilai *chi square* (nilai penurunan -2 *log likelihood*) pada *omnibus test of model coefficient*.

Tabel 3
 Omnibus test of model coefficient

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	10.120	3	.018
	Block	10.120	3	.018
	Model	10.120	3	.018

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Nilai *chi square* dalam *omnibus test of model coefficient* merupakan penurunan (selisih) nilai -2 *log likelihood* dari model awal dengan model dengan 5 prediktor. Hasil pengujian *omnibus test* diperoleh nilai *chi square* sebesar 10,120 dengan signifikansi sebesar 0,018. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tindakan perataan laba mampu diprediksi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* operasi.

Kemudian untuk mengetahui besarnya prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap tindakan perataan laba dapat dilihat dari nilai Nagelkerke's R Square. Dimana nilai tersebut untuk melihat seberapa besar variabilitas variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai Nagelkerke's R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Hasil dari Nagelkerke's R Square pada pengujian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	120.741 ^a	.097	.133

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Dilihat dari Tabel 4 tersebut, nilai Cox and Snell's R Square sebesar 0,097 dan nilai Nagelkerke's R square adalah sebesar 0,133 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 13,3%.

4.3.2 Hosmer-Lemeshow Goodness of Fit Test Statistic

Pada Tabel 5 terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* sebesar 9,682 dengan probabilitas signifikansi 0,288 yang nilainya di atas 0,05. Karena angka probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Tabel 5

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.682	8	.288

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Klasifikasi Ketepatan Prediksi

Untuk memperjelas gambaran atas ketepatan model regresi logistik dengan data observasi dapat ditunjukkan dengan tabel klasifikasi yang berupa tabel tabulasi silang antara hasil prediksi dan hasil observasi. Tabulasi silang sebagaimana konfirmasi tidak adanya perbedaan yang signifikan antara data hasil observasi dengan data yang diprediksi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6

Classification table

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		PL		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	PL 0	12	25	32.4
	1	10	52	83.9
Overall Percentage				64.6

a. The cut value is ,500

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa perusahaan perata laba prediksinya 10 perusahaan tetapi observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan perata laba hanya 52 perusahaan, maka ketepatan prediksinya sebesar 83,9%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang diajukan adalah 52 perusahaan melakukan perataan laba yang diprediksi dari total sampel, sedangkan yang bukan perata laba 25 perusahaan.

Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dapat dilihat pada tabel *Variabel in The Equation*, dimana tingkat signifikansi sebesar 5% jika $p < 0,05$ maka H_a diterima. Berikut tabel hasil pengujian koefisien regresi.

Table 4.7

Variable in the equation

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ln_TA	.941	4.191	.050	1	.822	2.563
	Prof	.074	.036	4.138	1	.042	1.076
	LO	-.113	.082	1.907	1	.167	.893
	Constant	-2.205	10.283	.046	1	.830	.110

a. Variable(s) entered on step 1: Ln_TA, Prof, LO, ST.

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Dari tabel 4.10 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{Status} = -2,205 + 0,941 \text{ Ln_TA} + 0,074 \text{ PROF} - 0,113 \text{ LO}$$

Dari persamaan diatas maka dapat dilakukan pengujian koefisien regresi masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar -2,205 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka kriteria perataan laba perusahaan sebesar -2,205.
- b) Koefisien regresi ukuran perusahaan (Ln_TA) dapat dinyatakan dengan koefisien beta sebesar 0,941, berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan kriteria perataan laba perusahaan.
- c) Koefisien regresi profitabilitas (Prof) dapat dinyatakan dengan koefisien beta sebesar 0,74, berarti setiap peningkatan profitabilitas perusahaan akan menaikkan kriteria perataan laba perusahaan.
- d) Koefisien regresi *leverage* operasi (LO) dapat dinyatakan dengan koefisien beta sebesar -0,113, berarti setiap peningkatan *leverage* operasi perusahaan akan menurunkan kriteria perataan laba perusahaan.

PEMBAHASAN

Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan nilai total asset menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap tindakan perataan laba, karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,822. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwito dan Herawaty (2005), Sucipto dan Purwaningsih (2007), Dewi dan Carina (2008) serta Widaryanti (2009) yang mengungkapkan bahwa perilaku perataan laba yang dilakukan oleh beberapa perusahaan tidak dipicu oleh besarnya perusahaan, jenis perusahaan ataupun kecilnya laba yang diperoleh perusahaan, namun nampaknya dipicu oleh tujuan perusahaan yang lebih bersifat untuk mendapatkan investasi yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingannya sendiri. Seorang manajemen akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga tambahan yang terlihat hubungan suatu agensi, sedangkan pemilik lebih teraika pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka diperusahaan tersebut dari perusahaan. Namun hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Budiasih (2008) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Profitabilitas

Hasil pengujian terhadap variabel profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,420. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Sucipto dan Purwaningsih (2007) dan Budiasih (2008) yang menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Profitabilitas sering dijadikan sebagai patokan oleh investor dan kreditor dalam menilai sehat tidaknya perusahaan. Profitabilitas akan mempengaruhi keputusan membeli atau menjual saham suatu perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan lebih cenderung untuk melakukan perataan laba dibanding dengan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi. Perataan laba dilakukan agar *image* perusahaan terlihat lebih bagus. Laba yang stabil diharapkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, walaupun profitabilitasnya rendah (Utomo dan Siregar, 2008). Namun hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari

Yusuf dan Soraya (2004), Suwito dan Herawaty (2008), Dewi dan Carina (2008) serta Widaryanti (2009) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Leverage operasi

Pengujian yang dilakukan menemukan bukti empiris bahwa *leverage* operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba, karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,167. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwito dan Herawaty (2005), Nasser dan Parulian (2006) serta Sucipto dan Purwaningsih (2007) menunjukkan bahwa *leverage* operasi tidak secara signifikan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini mungkin disebabkan karena variabel *leverage* operasi yang digunakan dalam penelitian ini sangat dipengaruhi oleh metode, teori kegenan dan estimasi akuntansi. Perusahaan sampel mungkin tidak menggunakan metode dan estimasi akuntansi dalam perataan labanya melainkan melalui waktu terjadinya peristiwa atau transaksi, klasifikasi laba operasi dan bukan operasi, atau melalui *real smoothing* (Sucipto dan Purwaningsih, 2007). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian dari Yusuf dan Soraya (2004) menemukan bukti empiris bahwa *leverage* operasi berpengaruh terhadap perataan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* operasi terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2010.
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2010.
3. *Leverage* operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2010.

Saran

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu selama tiga tahun juga terlalu singkat. Keterbatasannya lainnya adalah digunakannya indeks eckel, dimana indeks tersebut hanya mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang melakukan perataan laba secara buatan dan tidak mengidentifikasi semua perusahaan yang mencoba untuk melakukan perataan laba.

Bagi peneliti selanjutnya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah :

1. Memperluas objek penelitian, tidak hanya pada satu bidang saja. Misalnya, pada bidang *real estate*, perbankan, perusahaan asuransi dan lain-lain.

2. Memperpanjang periode penelitian, tidak hanya selama tiga tahun saja, tetapi menjadi minimal lima tahun. Sehingga hasilnya dapat menjadi lebih baik.



Daftar Pustaka

- Brealey Myers Marcus.2009.“**Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan**”.Edisi Lima.Erlangga.Jakarta.
- Budiasih, Igan.2008.”**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba**”.Jurnal Akuntansi Bisnis.Vol.4, No. 1, Januari.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali.2007.“**Teori Akuntansi**”.Edisi Pertama.Badan Penerbit Undip.Semarang.
- Dewi, Sofia Prima dan Carina.2008.”**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur dan Lembaga Keuangan Lainnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta**”.
- Ghozali, Imam.2002.“**Aplikasi Analisis Multivariate dengan Proses SPSS**”.Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Halim, Abdul dan Sarwoko.1994.”**Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan)**”.BPFE.Yogyakarta.
- Herni dan Yulius Kurnia Susanto.2008.“**Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri yang Listing di Bursa Efek Jakarta)**”.Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.Vol. 23, No. 3, 2008:302-314.
- Husnan, Suad.1996.“**Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)**”.BPFE.Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.1999.“**Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen**”.Edisi Pertama.BPFE.Yogyakarta.
- J.Fred Weston dan Thomas E.Copeland.1994.”**Manajemen Keuangan**”.Erlangga.
Jakarta.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz.2005.“**Fundamentals of Financial Management**”.Salemba Empat.Jakarta.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz.2007.“**Fundamentals of Financial Management**”.Salemba Empat.Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro.2001.“**Metode Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi**”.Edisi Pertama.Cetakan Pertama.UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

- Nasser, Ety M dan Tobia Parulian.2006.“**Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perusahaan Terhadap Income Smoothing**”.Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi.Vol. 6, No. 1, April:75-100.
- Riahi, Ahmed dan Belkaoui.2007.“**Teori Akuntansi**”.Salemba Empat.Jakarta.
- Rianto, Bambang.1994.“**Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**”.Badan Penerbit Gadjah Mada.Yogyakarta.
- Santoso, Tri Rudi.1995.“**Prinsip-Prinsip Akuntansi Perbankan**”.Andi Offset. Yogyakarta.
- Sucipto, Wulandari dan Anna Purwaningsih.2007.“**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Operasi Terhadap Praktik Perataan Laba**”.Modus.Vol.19 (1), 2007.
- Suwito, Edi dan Arleen Herawaty.2005.“**Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**”.SNA.Vol.VIII Solo, 15-16 September.
- Widaryanti.2009.“**Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**”.Fokus Ekonomi.Vol. 4, No. 2, Desember 2009:60-77.
- Yusuf, Muhammad dan Soraya.2004.“**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia**”.JAAI.Vol.8, No. 1, Juni.

<http://www.jbs.co.id>

<http://id.shvoong.com>